

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan berbagai etnis India ke pantai timur Sumatera dan pantai Barat Sumatera Utara sudah jauh sekali sebelum Masehi, yaitu membawa agama Hindu dan terakhir kemudian juga agama Budha terutama masa arus angin dari India ke Barus pada bulan Nopember dan Desember. Prof. Coomalaswamy menulis bahwa Sumatera yang mula-mula sekali dari sejak sebelum Masehi menerima pendatang Hindu-India.(Luckman Sinar, Orang India di Sumatera Utara.2008 :01).

Bangsa India, terutama Tamil muslim datang ke Sumatera Utara pada akhir abad ke-19 semasa penjajahan Belanda.Mereka mengadu nasib dengan menjadi kuli perkebunan.Dalam catatan Badan Warisan Sumatera (BWS), rombongan pertama orang Tamil muslim yang datang ke Medan sebanyak 25 orang pada tahun 1873.

Mereka dipekerjakan oleh Nienhuys, seorang Belanda pengusaha perkebunan tembakau, yang nantinya dikenal sebagai tembakau Deli.Tembakau yang membuat tanah Deli menjadi termasyur di dunia internasional. Hingga pada akhirnya dikenal sebagi “Tanah Sejuta Dollar” Setelah itu, semakin banyak saja para buruh dan tenaga-tenaga kerja yang didatangkan dari India untuk bekerja di Tanah Deli entah sebagai buruh perkebunan, supir, penjaga malam, sais kereta lembu, dan membangun jalan serta waduk. Itu karena kaum Tamil terkenal sebagai pekerja keras yang patuh kepada atasannya, kata Narain Sami.Hingga akhir 1975 jumlah kuli Jawa dan Tamil mencapai seribu orang.

Selain para kuli kontrak yang datang melalui Penang atau Singapura mereka datang juga melalui bangsa India lain. Seperti dari Punjab, India Utara yang pada umumnya menganut agama Sikh, Bombay, dan bangsa Chettyar yang pintar berbisnis. Mereka tidak bekerja sebagai kuli di perkebunan, melainkan membuka usaha sendiri dan bekerja di sektor lain.

Saat Belanda membuka cabang De Javasche Bank di Medan, sejumlah Sikh dipekerjakan sebagai penjaga pada tahun 1879. Melihat situasi dan kesempatan ekonomi di kota Medan, beberapa malah membuka usaha peternakan lembu karena meningkatnya permintaan pasokan susu dari Belanda. Banyak yang berhasil di usaha ini hingga sekarang pun masyarakat keturunan India terkenal sebagai produsen susu sapi murni. Saat ini, keturunan India yang ada di Medan bukanlah mereka yang datang langsung dari India. Mereka adalah generasi ketiga atau keempat dari pendatang awal yang kebanyakan menolak disebut sebagai bangsa India karena memang sudah lahir di Indonesia dan menjadi warga Negara Indonesia.

Sementara itu, warga India Muslim sejak 1887 sudah memiliki sebuah lembaga sosial yang bernama South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee. Warga India Muslim mendapat hibah dua bidang tanah dari Sultan Deli, untuk tempat membangun mesjid dan pekuburan bagi India Muslim. Ada dua mesjid yang dibangun oleh yayasan tersebut, satu terletak di Jalan Kejaksaan Kebun Bunga dan satu lagi di Jl. Zainul Arifin. Lokasi pekuburan terdapat di samping Mesjid Ghaudiyah (Jl. Zainul Arifin).

Tanah wakaf di lokasi Kebun Bunga cukup luas (sekitar 4000 meter) sedangkan lokasi Mesjid Ghaudiyah sekitar 1000 meter persegi. Sebagian dari tanah wakaf yang di mesjid Ghaudiyah dimanfaatkan untuk lokasi pembangunan ruko, terdiri dari 13 pintu, yang disewakan kepada orang lain dan uangnya digunakan untuk kemakmuran mesjid dan menyantuni kaum

India Muslim yang miskin. Sampai sekarang yayasan yang menaungi masjid itu terus diurus oleh keturunan Tamil Muslim dan ketika penelitian lapangan tahun 2003 dilakukan masih dipimpin oleh Abu Bakkar Siddiq (45 thn) seorang pedagang dan dibantu oleh Kamaluddin (seorang pengusaha keramik).

Sampai dengan tahun 1970-an, setiap tahun dilakukan perayaan hari besar keagamaan yang menghadirkan orang-orang India Muslim di seluruh kota Medan, Tebing Tinggi hingga Pematang Siantar. Kesempatan itu sekaligus menjadi forum silaturahmi bagi warga India Muslim, namun perayaan demikian sudah tidak pernah lagi berlangsung belakangan ini.

Selain organisasi sosial yang berbasis keagamaan seperti disebutkan di atas, pada tahun 1960-an terdapat sejumlah organisasi yang bertujuan mempromosikan kebudayaan dan pendidikan India muslim diantaranya adalah The Deli Sabah, Indian Moslem Sabah, yang bergerak di bidang keagamaan, sosial dan aktivitas kebudayaan.

Dari uraian diatas yang dijadikan sebagai dasar pemikiran, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ KOMUNITAS INDIA MUSLIM MASUK KE KOTA MEDAN ” dan diharapkan dapat menambah wawasan penulis, mahasiswa, maupun pembaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar Belakang masuknya India Muslim ke kota Medan
2. Bagaimana kehidupan masyarakat komunitas India Muslim di kota Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang masuknya India Muslim ke kota Medan?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat komunitas India Muslim di kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang masuknya India Muslim ke kota Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat komunitas India Muslim di kota Medan

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Peneliti, dapat memahami secara komprehensif tentang komunitas india muslim di medan
2. Bagi guru, sebagai referensi dalam mengajar sejarah lokal

3. Bagi Masyarakat, sebagai tambahan literatur sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang komunitas india muslim di medan
4. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan Pengajaran Sejarah lokal di sekolah
5. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang memiliki objek yang sama untuk hasil penelitian yang lebih baik
6. Bagi UNIMED, menambah perbendaharaan penulisan karya ilmiah
7. Bagi pembaca, sebagai tambahan literatur untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Komunitas India Muslim Masuk ke kota Medan

THE
Character Building
UNIVERSITY